

5. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memenuhi tujuan penelitian sebelumnya yaitu menganalisis bagaimana id divisualisasikan melalui *mise-en-scene* dalam film *Dear David* karya Lucky Kuswandi (2023). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap film, dapat disimpulkan bahwa *mise-en-scene* seperti *setting* dan *property* digunakan dalam memvisualisasikan psikis – khususnya id dari karakter Laras. Visualisasi id Laras dalam *Dear David* (2023) muncul sebagai pembangunan yang muncul melalui pilihan *setting* dan *property* tertentu yang dalam analisis terbukti merepresentasikan dorongan hasrat instingtual dan teatrikal pada tokoh secara sinematik.

Kedua *setting* dunia imajinasi tersebut menunjukkan bahwa id Laras divisualisasikan melalui tempat-tempat fantasi yang terlepas dari regulasi sosial, di mana hasrat seksualnya dapat diekspresikan secara bebas – baik melalui hutan yang liar dan tersembunyi maupun secara menonjol seperti melalui ruang yang sensual dan dominatif. Penggunaan *property* juga mendukung melalui bunga, *lorgnette*, topeng, singgasana, bingkai, dekorasi, hingga bulu. Id Laras divisualisasikan sebagai dorongan seksual, kontrol, dan dominasi antara dirinya dengan David yang disalurkan secara simbolik dan imajinatif, bukan melalui tindakan seksual yang eksplisit. Maka, penggunaan *setting* dan *property* dalam dua dunia imajinasi Laras berfungsi sebagai sistem visual yang merepresentasikan kerja id, di mana hasrat seksualnya diekspresikan secara bebas melalui warna, ruang, dan objek tanpa regulasi norma sosial.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup analisis visual yang hanya mengambil dari 2 adegan imajinasi karakter, dibanding keseluruhan imajinasi yang mencakup imajinasi non-seksual. Selain itu, ada juga keterbatasan pada referensi lokal terhadap visualisasi id dalam film, sehingga banyak merujuk kembali pada penjelasan umum dan psikoanalisis Sigmund Freud – serta keterbatasan pemeriksaan visual hanya dilakukan pada *setting* dan *property* dibandingkan keseluruhan elemen pembuatan film. Hasil penelitian ini membuka ruang untuk eksplorasi lanjut mengenai teknik visualisasi id dalam film, baik dalam konteks film

Dear David (2023) maupun film lainnya yang melakukan pendekatan secara psikoanalisis.

